

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen logistik rumah sakit memiliki fungsi yang terangkum dalam siklus logistik yang meliputi perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemangsaan, penghapusan, dan pengendalian. Semua dari fungsi tersebut saling berkaitan satu sama lain demi memberikan kelancaran pelayanan logistik ke seluruh satuan kerja yang membutuhkan. Walaupun di rumah sakit logistik medis seperti obat-obatan dan alat-alat medis merupakan kebutuhan vital dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, namun logistik non medik juga harus diperhatikan kebutuhannya (Ramzi, 2023).

Logistik non medis itu sendiri merupakan perlengkapan penunjang dalam menyempurnakan dan melengkapi pelayanan medis di rumah sakit yaitu berkaitan dengan pelayanan administrasi dan kegiatan operasional baik untuk kepentingan pasien dan pegawai rumah sakit dalam menjalankan aktivitasnya. Kenyataannya masih banyak rumah sakit yang kurang memperhatikan perencanaan logistik non medik secara optimal dilihat dari sering terjadinya kekosongan stok barang (*stock out*) dan *over stock* di Gudang penyimpanan barang yang akan mengganggu kelancaran pemberian pelayanan kesehatan dan administrasi serta merugikan rumah sakit akibat dari pemborosan biaya (Zaharani, 2023).

Pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat adalah layanan kesehatan umum yang disediakan oleh rumah sakit. Rumah sakit sebagai Lembaga

sosial di bidang kesehatan, menawarkan layanan kesehatan individu secara menyeluruh mencakup aspek promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative (Rifzal, 2018).

Untuk memberikan layanan kesehatan yang efektif, rumah sakit memerlukan pengelolaan jasa kesehatan yang baik. Seluruh tenaga medis dan non medis di rumah sakit harus bekerja sama dengan baik dalam menjalankan profesi mereka masing-masing. Salah satu unit yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah ketersediaan Gudang logistik non medis sebagai sarana penunjang utama pelayanan.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, rumah sakit memerlukan pengelolaan layanan jasa kesehatan rumah sakit sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan dan memberikan pelayanan melebihi harapan dari pelanggan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi kebutuhan merupakan syarat pelayanan dapat dijalankan dengan baik agar hasil pelayanan kesehatan bisa optimal dan tingkat kepuasan pelanggan tercapai dengan baik. Sarana dan prasarana di rumah sakit meliputi gedung, peralatan medis dan peralatan lain harus tersedia dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang baik. Peranan Gudang dan manajemen logistik sangat diperlukan dalam memberikan pelayanan prima di rumah sakit (Dewi, 2020).

Barang-barang non medis di rumah sakit, seperti alat tulis, peralatan listrik, dan perlengkapan kebersihan, meskipun tergolong barang kecil, perannya tidak boleh diabaikan. Ketersediaan barang-barang ini sangatlah penting untuk menunjang kelancaran operasional rumah sakit dan kenyamanan pasien.

Ketidaksediaan barang-barang non medis dapat menimbulkan masalah, seperti ketidaknyamanan pasien, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada citra rumah sakit (Angesti et al., 2020).

Perencanaan dan penentuan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian merupakan rangkaian pengelolaan barang yang terangkum dalam siklus logistik rumah sakit. Runtutan tersebut bersangkut paut dengan lancar atau tidaknya pelayanan logistik ke unit kerja yang membutuhkan. Meskipun kebutuhan vital rumah sakit berupa obat-obatan dan alat kesehatan, logistik non medis tetap harus diperhatikan. Sebab, barang non medis akan melengkapi aktivitas layanan medis seperti administrasi dan kegiatan operasional lainnya (Angesti et al., 2020).

Ketepatan dalam jumlah, kualitas, waktu, dan biaya rendah dalam penyediaan bahan atau barang operasional sangat penting bagi rumah sakit. Manajemen yang efisien tidak hanya membantu mengurangi anggaran belanja, tetapi juga mencegah kekurangan dan kelebihan stok barang. Kekurangan atau kelebihan stok dapat menghambat pelayanan kesehatan dan administrasi (Ganda Saputra & Nur Diana, 2024)

Rumah Sakit Umum Daerah dr.Adhyatma, MPH merupakan salah satu dari 7 (tujuh) rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berada di Kota Semarang. RSUD dr.Adhyatma, MPH merupakan rumah sakit kelas B Pendidikan yang memberikan pelayanan tidak hanya kepada pasien namun kepada peserta didik atau mahasiswa dan menjadi tempat pelaksanaan pendidikan dan pelatihan terstandar atau tersertifikasi. Dengan melihat fungsi serta tugasnya memberikan

pelayanan sebagai rumah sakit tipe B Pendidikan, maka ketersediaan logistik menjadi hal utama dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat.

Kebutuhan logistik non medis di RSUD dr.Adhyatma, MPH meliputi barang inventaris dan belanja barang biasanya antara lain, seperti Alat Tulis Kantor (ATK), Alat Rumah Tangga (ART), alat Kebersihan, Barang Cetakan Administrasi dan Cetakan Medis. Banyak atau tidaknya kebutuhan logistik non medik dipengaruhi oleh tipe rumah sakit, jenis pelayanan yang diberikan, dan kecenderungan pola penyakit yang sedang berkembang maka kebutuhan logistik non medik semakin besar. Oleh karena itu ketersediaan logistik non medik yang ada di rumah sakit sesuai dengan permintaan dari satuan kerja yang membutuhkan (Mokalu, 2019).

RSUD dr.Adhyatma, MPH, merupakan rumah sakit pemerintah tipe B Pendidikan sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomer 75 tahun 2021 tentang Stuktur Organisasi dan Tata Kerja RSUD RSUD dr.Adhyatma, MPH, merupakan rumah sakit rujukan dan rumah sakit Pendidikan. Jumlah tempat tidur di rumah sakit ini adalah 342 tempat tidur. Jumlah tenaga di RSUD Adhyatma, MPH berjumlah 1189 orang yang terdiri dari 98 orang tenaga medis, 498 tenaga keperawatan, 264 orang tenaga Kesehatan professional lain, dan 309 orang tenaga non medis /kesehatan. Berdasarkan data kunjungan untuk pasien Gawat Darurat pada Tahun 2023 berjumlah 23.631 pasien atau pengunjung dan untuk kunjungan pasien rawat jalan pada Tahun 2023 sebesar 155.524 orang pasien atau pengunjung. Kebutuhan logistik non medik diberikan sesuai dengan usulan permintaan dari unit pelayanan atau instalasi dan bagian yang ada di rumah sakit (Junus, 2020).

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Pasien RSUD dr.Adhyatma Tahun 2022 hingga Maret 2024

Jenis Pelayanan	Tahun		
	2022	2023	2024
Rawat Jalan	118.611	155.524	41.673
IGD	25.567	23.631	7.267
Rawat Inap	14.240	15.623	4.752

Sumber: Rekam Medis RSUD dr.Adhyatma, MPH: 2024

Peningkatan jumlah tersebut tentu berpengaruh pada pola permintaan dan pengelolaan logistik non medis di RSUD dr.Adhyatma, MPH. Jika manajemen logistik non medis tidak dikelola dengan baik dan tepat, akan muncul beberapa masalah seperti kekosongan stok barang, ketidakuratan dalam perhitungan jumlah yang dibutuhkan, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pengelolaan logistik yang baik dan tepat diperlukan agar kebutuhan diberbagai bagian satuan kerja, administrasi serta operasional lainnya dapat terpenuhi. Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit melalui kesan positif dari masyarakat atau pasien terhadap tersedianya barang-barang kecil (tisu, sabun, dll) di rumah sakit. Selain itu, pelayanan dan pengelolaan yang baik dari rumah sakit, dalam hal ini RSUD dr.Adhyatma, MPH, juga menjadi indikator penting baiknya pelayanan rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis manajemen logistik non medis untuk meningkatkan pelayanan logistik di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses manajemen logistik dan merumuskan strategi perbaikan. Dengan demikian,

diharapkan pelayanan logistik di rumah sakit dapat ditingkatkan dan mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang berkualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah sampaikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana pengelolaan unsur input (SDM (Sumber Daya Manusia), anggaran, sarana dan prasarana) yang ada di Gudang logistik Rumah Sakit Umum Daerah dr.Adhyatma, MPH?
2. Bagaimana gambaran proses dalam sistem manajemen logistik di Gudang logistik RSUD dr.Adhyatma, MPH, yang meliputi perencanaan dan penetapan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, dan pemeliharaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan yg dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .:

1. Menganalisis pengelolaan unsur input (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, dan prosedur) manajemen logistik non medis di RSUD dr.Adhyatma, MPH.
2. Mengetahui gambaran proses (Perencanaan dan penetapan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian) dalam sistem manajemen logistik di Gudang logistik RSUD dr.Adhyatma, MPH.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah diperoleh selama kegiatan perkuliahan khususnya terkait manajemen logistik.

1.4.2 Bagi Program Studi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai referensi untuk penelitian dan kegiatan belajar mengajar, serta untuk mendorong kerjasama yang saling menguntungkan dengan industri.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Hasil Penulisan ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi rumah sakit tentang perencanaan logistik non medik di Sub Bagian Rumah Tangga Bagian Umum RSUD dr.Adhyatma MPH.